

**ASUHAN KEPERAWATAN KELUARGA TN.M KHUSUSNYA NY.N DENGAN
FOKUS INTERVENSI PEMBERIAN INHALASI DAUN MINT TERHADAP
PENURUNAN SESAK NAPAS DENGAN TUBERKULOSIS DI DESA
MENDURAN KECAMATAN BRATI KABUPATEN GROBOGAN**

Oleh :

Silvia Nur Hakiki ¹⁾, Christina Nur W ²⁾

¹⁾ Mahasiswa Universitas An Nuur, Email: silvianhakiki@gmail.com

²⁾ Dosen Universitas An Nuur, Email: christinawidayati83@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang; Tuberculosis paru merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri (*mycobacterium tuberculosis*). Sampai saat ini merupakan masalah kesehatan masyarakat di seluruh dunia dan Indonesia berada pada urutan kedua sebagai Negara dengan beban TB tertinggi. total kasus Tuberculosis mencapai 397.377 kasus di Indonesia. Kasus Tuberculosis 2022 di kabupaten Grobogan mencapai 12.262 kasus, dan 102 kasus dengan resisten obat. Data dari puskesmas Brati tahun 2022 tercatat sebanyak 78 kasus. Salah satu gejala TB Paru adalah sesak nafas. Sesak nafas merupakan gejala nyata adanya gangguan trakeobronkhial, parenkim paru dan rongga pleura. Salah satu penatalaksanaan untuk membantu menurunkan sesak nafas yaitu dengan cara memberikan inhalasi sederhana.

Metodologi; Rancangan karya tulis ilmiah ini menggunakan desain studi kasus. Subyek yang digunakan yaitu pasien TB paru dengan masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif. Analisa data dilakukan menggunakan analisis deskriptif.

Hasil; penerapan menunjukkan bahwa setelah dilakukan penerapan inhalasi sederhana selama 3 hari, terjadi penurunan sesak nafas pada Ny.N

Kesimpulan: penerapan inhalasi sederhana menggunakan daun mint mampu mengatasi penurunan sesak nafas pada pasien TB Paru. Bagi pasien TB Paru dengan masalah sesak nafas hendaknya dapat menerapkan inhalasi sederhana sama seperti yang dicontohkan penulis saat penerapan secara mandiri terutama ketika sesak nafas terjadi.

Kata Kunci : TB Paru, Inhalasi Sederhana, Daun Min

***NURSING CARE FOR THE TN.M FAMILY, PARTICULARLY NY.N WITH A
FOCUS ON THE INTERVENTION OF GIVING LEAF INHALATION MINT
ON REDUCING SHORTNESS OF BREATH WITH TUBERCULOSIS IN
MENDURAN VILLAGE, DISTRICT BRATI GROBOGAN DISTRICT***

By;

Silvia Nur Hakiki ¹⁾, Christina Nur W ²⁾

1) *Stundent of Universitas An Nuur*, Email: silvianhakiki@gmail.com

2) *Lecturer of Universitas An Nuur*, Email: christinawidayati83@gmail.com

ABSTRACT

Background; *Pulmonary tuberculosis is an infectious disease caused by bacteria (mycobacterium tuberculosis). Until now, it is a public health problem throughout the world and Indonesia is in second place as the country with the highest TB burden. The total number of Tuberculosis cases reached 397,377 cases in Indonesia. Tuberculosis cases in 2022 in Grobogan district reached 12,262 cases, and 102 cases were drug resistant. Data from the Brati health center in 2022 recorded 78 cases. One of the symptoms of pulmonary TB is shortness of breath. Shortness of breath is a real symptom of tracheobronchial disorders, lung parenchyma and pleural cavity. One treatment to help reduce shortness of breath is by giving a simple inhalation.*

Methodology; *The design of this scientific paper uses a case study design. The subjects used were pulmonary TB patients with ineffective airway clearance nursing problems. Data analysis was carried out using descriptive analysis.*

Results; *application showed that after applying simple inhalation for 3 days, there was a reduction in shortness of breath in Mrs. N*

Conclusion: *Simple inhalation using mint leaves can reduce shortness of breath in pulmonary TB patients. Pulmonary TB patients with shortness of breath problems should be able to use simple inhalations similar to those given by the author when applied independently, especially when shortness of breath occurs.*

Keywords: *Pulmonary TB, Simple Inhalation, Mint Leave*

PENDAHULUAN

Tuberculosis (TB) merupakan penyakit infeksius menular yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis*, yang menular antar manusia melalui udara karena percikan renik atau droplet yang keluar ketika seseorang terinfeksi TB bersin atau batuk. Penyakit yang berkembang pesat pada orang yang hidup dalam lingkungan kemiskinan, kelompok terpinggirkan dan populasi rentan lainnya (Rita et al. 2021). Penularan terjadi karena bakteri dapat bertahan beberapa jam dalam kondisi lingkungan lembab (Nursia Aja, Ramli, 2022).

Sepanjang tahun 2020 tercatat 30 negara menyumbangkan 85% kasus TB baru dan Indonesia berada pada urutan kedua sebagai Negara dengan beban TB tertinggi (Elfi Cut Mutia, 2022). Estimasi atau perkiraan kasus TB pada regio Asia Tenggara (44%), Afrika (25%), dan regio Pasifik Barat (18%). Terdapat jumlah kasus TB terbanyak yang mencakup dua pertiga dari kasus TB global yaitu Negara India dengan (26%), Indonesia (8,5%), dan Cina (8,4%). Kasus TB di perkirakan berjumlah 18% dari kasus pasien dengan riwayat pengobatan sebelumnya. (Fathiyah Isbaniah and TIM, 2021).

Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO) kasus

Tuberculosis di Indonesia diperkirakan sebanyak 696.000 kasus (satu orang setiap 33 detik). Angka ini naik 17% dari tahun 2020. kasus Tuberculosis di Indonesia 354 per 100.000 penduduk, yang berarti setiap 100.000 orang terdapat 354 penderita Tuberculosis dengan Bakteri Tahan Asam (BTA) positif diantaranya. Menurut data Kementerian Kesehatan (kemenkes) pada tahun 2021 kasus Tuberculosis paling banyak di temukan di kelompok usia 45-54 tahun dengan proporsi 17,5% , kelompok usia 25-34 tahun dengan proporsi 17,1% dan usia 15-24 sebanyak 16,95%. Dan total kasus Tuberculosis mencapai 397.377 kasus di Indonesia. Angka tersebut bertambah naik dari tahun sebelumnya (Damanik, 2023)

Berdasarkan laporan evaluasi program pemberantasan penyakit menular berdasarkan indikator nasional pemberantasan penyakit Tuberkulosis pada tahun 2018, Profinsi Jawa Tengah didapatkan data prevalensi sebesar 58,45% per 100.000 (Fajrianto, 2022). Kasus Tuberculosis 2022 di kabupaten Grobogan mencapai 12.262 kasus, dan terdapat 102 kasus dengan resisten obat. Data dari puskesmas Brati tahun 2022 tercatat sebanyak 78 kasus yang mendapatkan pelayanan kesehatan dengan TB, penemuan pertambahan 2 kasus baru di Desa Menduran tahun pada januari 2023.

Tercatat sebagai penyumbang penyakit TB terbanyak kedua setelah puskesmas klambu.

Tuberculosis menjadi masalah kesehatan masyarakat baik global maupun nasional yang menjadi penyakit penyebab kematian ke-13 di dunia dan penyakit menular mematikan kedua setelah COVID-19. Tingginya kasus Tuberculosis dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya faktor pengetahuan, faktor pendidikan, faktor status gizi, faktor usia, jenis kelamin. Sedangkan faktor perilaku yang mempengaruhi tingginya kasus Tuberculosis (Isra Miharti, 2022).

Resiko terpapar atau resiko penularan terbesar penyakit Tuberculosis meliputi orang yang tinggal menetap satu atap dengan penderita Tuberculosis, orang yang tinggal disekitar lingkungan pengidap Tuberculosis di permukiman padat dan kumuh, dan orang yang kontak waktu atau intensitas kontak dengan penderita Tuberculosis, orang yang memiliki imunitas rendah dan orang yang memasuki usia lanjut (Kristini and Hamidah, 2020).

Penderita tuberculosis memiliki tanda dan gejala yang memiliki kemiripan dengan penyakit lain terutama pada kasus baru. Gejala-gejala yang sering dijumpai yaitu batuk selama 2-3 bulan, batuk

disertai dengan darah, demam, lemas (malaise), berkeringat malam meskipun tanpa beraktifitas, dan memiliki gejala kusus mengalami sumbatan bronkus yang menimbulkan suara mengi, terdapat cairan di rongga pleura, nyeri dada, dan sesak nafas. Gejala ini ditemukan pada kasus sputum yang banyak atau kental dan susah keluar (Anggraheny and Lahdji, 2022). Salah satu gejala yang memiliki kemiripan dengan penyakit lain adalah sesak napas. Sesak napas merupakan gejala yang nyata akibat adanya gangguan trakeobronkial, parenkim dan rongga pleura (Sundari et al .2021).

Pengobatan TB dapat dilakukan secara farmakologi maupun non farmakologi. Pengobatan secara farmakologi dengan menggunakan obat farmakologi seperti Isoniazid, Rifampisin. Pengobatan merupakan upaya paling efisien untuk mencegah penyebaran lebih lanjut, keluarga berperan sebagai pendukung sekaligus Pengawas Minum Obat (PMO) selama pengobatan berlangsung. Pengobatan berlangsung cukup lama atau jangka panjang. Pengobatan Tuberkulosis mencapai 6-9 bulan masa pengobatan (Samory et al. 2022).

Upaya untuk mengurangi gejala klinis sesak napas pada pasien

Tuberculosis selain menggunakan obat-obatan terapi non farmakologis yang dapat dilakukan secara mandiri oleh keluarga meliputi obat batuk herbal, fisioterapi dada, dan inhalasi dengan daun mint yang dapat mengurangi sesak nafas pada Tuberkulosis. (Sundari et al .2021)

Daun mint merupakan tanaman yang memiliki segudang manfaat. Daun mint merupakan tanaman yang mengandung menthol, minyak essential menthol dan menthone. Pada daun dan ujung cabang mint yang sedang berguna mengandung 1% minyak, 78% mentol bebas, 2% mentol campur ester. Aroma menthol yang terdapat pada daun mint memiliki anti inflamasi yang dapat membuka saluran pernafasan, mencairkan seputum, melonggarkan bronkus, dan membantu infeksi akibat bakteri. Sesuai dengan penelitian oleh (Ichsan et al. 2022) dan tidak terdapat kontra indikasi seperti pada pemberian inhalasi dengan minyak kayuputih.

Inhalasi daun mint merupakan terapi non farmakologis merupakan pemberian obat melalui saluran pernafasan yang dapat melegakan pernafasan dan berpengaruh terhadap penurunan sesak nafas pada Tuberculosis. Kandungan vitamin A dan C membantu mengobati flu, sesak nafas, tumpukan sputum dan

peradangan pada saluran pernapasan (Silitonga et al. 2020).

Tingginya prevalansi penderita Tuberculosis di Kecamatan Brati, Serta hasil wawancara dengan penanggung jawab Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular (P2M) yaitu penyakit Tuberculosis menjadi perhatian di puskesmas Brati khususnya di Desa Menduran yang mengalami penambahan kasus dalam estimasi waktu yang singkat, serta hasil wawancara dengan keluarga Tn.M bahwa belum adanya terapi alternatif yang diterapkan sebelumnya dalam penanganan.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam karya tulis ini yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus. Studi kasus merupakan studi dengan cara meneliti satu permasalahan melalui unit kasus yang terdiri atas unit tunggal (satu orang/sekelompok penduduk).

HASIL

bersihan jalan napas tidak efektif (D.0001) pada Sabtu 28 juli 2023 S: Ny.N mengatakan saat ini tidak sesak, kadang sesak muncul, sesak lebih parah ketika cuaca dingin, mudah kelelahan saat

beraktivitas dan berjalan jauh, batuk sejak 2 bulan terakhir. Ny.N tampak tenang dan menghela napas panjang, batuk I : Bentuk simetris kanan-kiri, pergerakan dada sama P : Vocal fremitus teraba sama, pergerakan paru-paru sama P : Sonor di dada kanan-kiri sampai ICS ke-5 A : Suara napas terdengar suara tambahan ronchi, TD:110/80 mmHg, RR : 20 x/menit, N : 85 x/menit, S : 36,4°C, SPO2 : 98% lanjutkan interfensi lakukan inhalasi sederhana secara mandiri.

PEMBAHASAN

Bersihan jalan napas tidak efektif merupakan ketidak mampuan membersihkan sekret atau obstruksi jalan napas untuk mempertahankan jalan napas tetap paten (PPNI, 2017).

Tuberculosis sering disebut sebagai penyakit penyebab kematian ke-13 di dunia dan penyakit menular mematikan kedua setelah COVID-19. memiliki tanda dan gejala yang memiliki kemiripan dengan penyakit lain terutama pada kasus baru. Gejala-gejala yang sering dijumpai yaitu batuk selama 2-3 bulan, batuk disertai dengan darah, demam, lemas (malaise), berkeringat malam meskipun tanpa beraktivitas, dan memiliki gejala kesusutan mengalami sumbatan bronkus yang menimbulkan suara mengi, terdapat cairan di rongga pleura, nyeri dada, dan sesak

napas. Gejala ini ditemukan pada kasus sputum yang banyak atau kental dan susah keluar (Anggraheny and Lahdji, 2022). Salah satu gejala yang memiliki kemiripan dengan penyakit lain adalah sesak napas. Sesak napas merupakan gejala yang nyata akibat adanya gangguan trakeobronkial, parenkim dan rongga pleura (Sundari et al .2021)

Sesak napas disebabkan karena sebagian besar bakteri berada di saluran pernafasan bagian atas, kemudian system imun dan kekebalan tubuh akan merespon dengan cara reaksi interaksi inflamasi. Fagosit menekan bakteri dan reaksi tersebut menimbulkan penumpukan eksudat didalam alveoli yang mengakibatkan bronchopneumonia. reaksi inflamasi membentuk granuloma. Granuloma diubah menjadi massa jaringan fibrosa, yang memiliki massa seperti keju (Mar'iyah and Zulkarnain, 2021).

Berdasarkan pengkajian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil Ny.N mengatakan sering merasa sesak napas, sesak napas semakin terasa ketika beraktivitas, batuk dengan dahak yang susah keluar, ketika merasa sesak hanya meminum obat/mengoleskan balsam ke dada dan, belum ada tindakan alternative untuk menangani sesak yang dirasakan. Ny.N tampak sering menghela napas

panjang, batuk. Sonor di dada kiri sampai ICS ke-5 dan hipersonor di dada kanan, terdapat suara napas tambahan ronchi di dada kanan SPO^2 : 97%. Dari data tersebut didapatkan gangguan pada pernapasan sehingga Peneliti menegakkan diagnosis Bersihan jalan nafas tidak efektif (D.0001) menurut buku SDKI (Tim Pokja SDKI DPP. 2017))

Hari ke tiga sebelum di lakukan inhalasi di dapatkan keluhan saat ini nafas masih berat, kadang sesak muncul, sesak lebih parah ketika cuaca dingin, mudah kelelahan saat beraktivitas dan berjalan jauh, RR : 22 x/menit, N : 85 x/menit, SPO^2 : 98%, Setelah di lakukan inhalasi sederhana dengan daun mint merasa tenggorokan hangat, nafas menjadi lebih lega, mengurangi sesak jauh RR : 20 x/menit, N : 87 x/menit, SPO^2 : 98%. Setelah melakukan terapi inhalasi sederhana daun mint peneliti menganjurkan melakukan inhalasi secara mandiri 3X dalam satu hari atau saat merasakan sesak. Dari rencana keperawatan Peneliti melakukan semua tindakan yang di rencanakan pada intervensi yang telah direncanakan.

Manfaat yang di rasakan Ny.N setelah menerapkan inhalasi daun mint sebagaimana Penggunaan terapi inhalasi ini diindikasikan untuk pengobatan atau untuk

mengurangi gejala yang timbul akibat penyakit saluran pernafasan meliputi: tuberculosis, penyakit paru kronik, ispa dan asma (Desy Vega Tamara¹, Sri Nurhayati², 2022). membantu mengobati flu, sesak nafas, tumpukan sputum, peradangan pada saluran pernapasan, dapat melegakan pernafasan dan berpengaruh terhadap penurunan sesak nafas pada *Tuberculosis* (Silitonga et al. 2020).

Inhalasi sederhana merupakan teknik memberikan obat dengan cara dihirup dalam bentuk uap ke dalam saluran pernafasan. yang dimana zat anti peradangan masuk ke saluran pernafasan. Terapi inhalasi ditunjukkan untuk mengatasi bronkospasme, mengencerkan sputum, menurunkan hiperaktivitas bronkus, serta mengatasi infeksi. Penggunaan terapi inhalasi ini diindikasikan untuk pengobatan *tuberculosis*, penillin yang dilakukan siswanto 2017 dalam jurnal (Ichsan et al. 2022).

Penulis menerapkan Inhalasi daun mint dengan tehnik pemberian obat melalui saluran pernafasan dengan cara menghirup uap hangat dari air mendidih yang dicampur dengan aroma terapi daun mint mint adalah jenis tanaman yang memiliki segudang manfaat. Daun mint merupakan tanaman yang mengandung menthol,

minyak essensial menthol dan menthone. Pada daun dan ujung cabang mint yang sedang berguna mengandung 1% minyak, 78% mentol bebas, 2% mentol campur ester. Aroma menthol yang terdapat pada daun mint memiliki anti inflamasi (Ichsan et al. 2022). yang ditunjukkan untuk mengatasi bronkospasme, mengencerkan sputum, menurunkan hiperaktivitas bronkus serta mengatasi infeksi. Penggunaan terapi inhalasi ini diindikasikan untuk membantu mengurangi sesak pada pengobatan tuberculosis, penyakit paru kronik, dan asma (Butar-Butar, Maria Lorens & Sitepu 2023).

DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, Umi et al. 2021. "PENGEMBANGAN STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) AROMATERAPI UAP AIR PANAS DAN DAUN MINT TERHADAP BERSIHAN JALAN NAFAS." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 3(2): 6.
- Amallia, Rizky Nikmatul. 2021. "ASUHAN KEPERAWATAN KELUARGA Tn. S DENGAN MASALAH UTAMA HIPERTENSI PADA Ny. S DI DESA KARANGSARI RT 02RW 05 KEC. KARANGTENGAH KAB. DEMAK."
- Anggraheny, Hema Dewi, and Aisyah Lahdji. 2022. "Edukasi Pentingnya Skrining Pemeriksaan Dahak Bagi Pasien Suspek Tuberculosis Di Wilayah Kerja Puskesmas Pegandan Education on The Importance of Sputum Screening for Tuberculosis Suspect Patients in the Work Area of The Pegandan Health Centre." : 2194–99.
- Bimrew Sendekie Belay. 2022a. "FAKTOR RISIKO KEJADIAN TUBERKULOSIS PARU DI KECAMATAN GALESONG KABUPATEN TAKALAR." *skripsi* (8.5.2017): 2003–5.
- . 2022b. "HUBUNGAN KONDISI FISIK RUMAH DENGAN KEJADIAN TUBERKULOSIS PARU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MANDIRANCAN KABUPATEN KUNINGAN TAHUN 2022." *Najiyah* (8.5.2017): 2003–22.
- Butar-Butar, Maria Lorens & Sitepu, Stefani Anastasia. 2023. "Pengaruh Inhalasi Sederhana Dengan Menggunakan Aromaterapi Daun Mint (Mentha Piperta) Terhadap Penurunan Sesak Napas Pada Pasien

Tuberculosis Paru Di Puskesmas
Desa Pon Kecamatan Sei Bamnam
Tahun 2019.” *Kesehatan Deli
Sumatera* Vol. 1 No.(1): 1–7. Tanggal
25 Januari 2023.

Damanik, Balqis Nurmaulik. 2023.
“Analisis Pelaksanaan Strategi
Directly Observed Treatment
Shortcourse (DOTS) Dalam Program
Penanggulangan TB Di Puskesmas
Bromo Kecamatan Medan Denai
Tahun 2023.” 1(1): 1–8.

Desy Vega Tamara¹, Sri Nurhayati²,
Ludiana³. 2022. “Jurnal Cendikia
Muda Volume 2 , Nomor 1 , Maret
2022 ISSN 2807-3649 Tamara ,
Penerapan Inhalasi ...
PENDAHULUAN Tuberculosis
Biasanya Umum (TB) Adalah Paru ,
Amerika Penyakit Meskipun Serikat ,
Infektius Kronik Dan Berulang Yang
Mengenai Terjadi Di Semua.” 2: 40–
49.

DPP., Tim Pokja SDKI. 2017. Jurnal Ilmu
Kesehatan *Standar Diagnosis
Keperawatan Indonesia: Definisi Dan
Indikator Diagnostik. DPP PPNI.*

DPP., Tim Pokja SLKI. 2019. Jurnal Ilmu
Kesehatan *Standar Luaran
Keperawatan Indonesia: Definisi Dan
Kriteria Hasil Keperawatan. DPP
PPNI.*